

**STUDI PREFERENSI MASYARAKAT
MENGUNAKAN TATA RIAS *PAES AGENG*
GAYA YOGYAKARTA**



TESIS

Program Studi Magister Tatakelola Seni

Tutik Sri Lestari

1220044422

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

**STUDI PREFERENSI MASYARAKAT
MENGUNAKAN TATA RIAS *PAES AGENG*
GAYA YOGYAKARTA**

Oleh:
Tutik Sri Lestari
1220044422

Telah dipertahankan pada tanggal 25 Juni 2014
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
Pembimbing I



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
Ketua Tim Penilai



Dr. Shellyana Junaedi, M.Si.
Pembimbing II

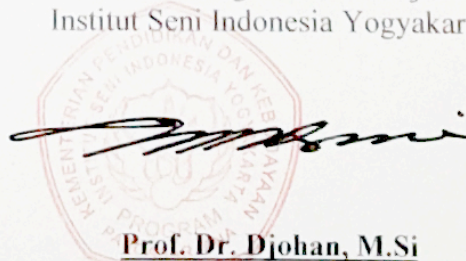


Th. Diah Widhiastuti, M.Si.
Penguji Ahli

Telah diperbaiki dan Disetujui untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 4 AUG 2014

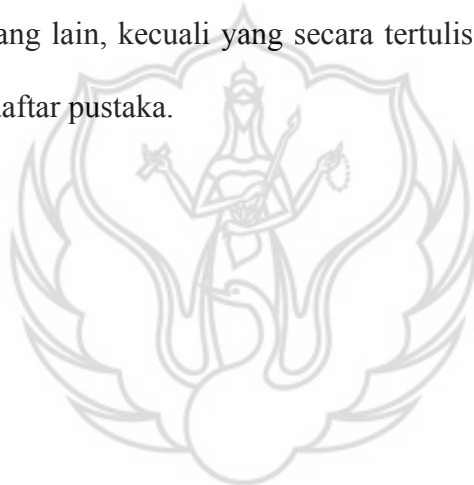
Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Djohan, M.Si
NIP.196112171994031001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini dengan judul : **STUDI PREFERENSI MASYARAKAT MENGGUNAKAN TATA RIAS PAES AGENG GAYA YOGYAKARTA** tidak terdapat tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam tesis ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 25 Juni 2014

Yang menyatakan,

Tutik Sri Lestari

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, berkah dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul Motivasi Masyarakat Yogyakarta Menggunakan Tata Rias Paes Ageng Gaya Yogyakarta untuk memperoleh gelar strata 2 pada Program Magister Tata Kelola Seni Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Banyak pihak yang memberikan dorongan dan motivasi dalam proses penulisan Tesis ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan berkah, rahmat, kekuatan, kemampuan dan perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan lancar.
2. Ibu Dr. Rina Martiara, S.S.T., M.Hum., dan ibu Dr. M.F. Shellyana Junaedi, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing, mendampingi dan memotivasi dengan penuh sabar dan penuh perhatian.
3. Ibu Th. Diah Widiastuti, M.Si. selaku dosen penguji dan Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. selaku ketua tim penilai yang telah mendampingi sidang pendadaran ini dengan penuh kesabaran.
4. Ibu Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si selaku dewan penguji dalam ujian proposal yang mendampingi penuh kesabaran, ibu Dr. Ni

Nyoman Sudewi, M.Hum yang mendampingi sebagai ketua tim penilai dalam ujian proposal.

5. Ibu Tienuk Riefki, ibu Bawoek Soemiyati, Gusti Kanjeng Ratu Pembayun, Butet Kartaredjasa, mbak Ika dan ibu Nia selaku informan yang membantu memberikan jawaban untuk kebutuhan Tesis ini.
6. Suami tercinta Nur Jihad Hisyam yang selalu dan tiada henti memberikan doa, motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan Tesis ini. Anakku tercinta Fannan Tsakif Hisyam yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak dan ibuku Muhadi Prayitno Suparjan dan Samirah yang senantiasa memberikan doa dan dorongan untuk kelancaran menyelesaikan Tesis ini.
8. Bapak dan ibu mertua Eko Sardjono dan Sri Suwarni yang selalu memberikan doa demi kelancaran Tesis ini.
9. Terimakasih buat adek-adeku dan kakaku Teguh Nugroho, Nikmah Rahmawati, Jonet Mujahid dan Firdaus Wirawan yang senantiasa memberikan doa dan motivasi untuk kelancaran Tesis ini.
10. Terima kasih buat sahabatku Ida Ayu Eva Ratna Juwita, Ellok Sinta Meiliana, Ni Nyoman Riri Prabandari, Fifit dan temen-temen angkatan 2012 Program Megister Tata Kelola Seni Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu kompak memberikan motivasi dan dorongan untuk terselesainya Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik senantiasa penulis nantikan untuk menjadikan koreksi penulisan yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap agar hasil tulisan dan pemikiran yang tertuang di dalam Tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, 25 Juni 2014



Tutik Sri Lestari

**STUDI PREFERENSI MASYARAKAT
MENGUNAKAN TATA RIAS *PAES AGENG*
GAYA YOGYAKARTA**

Tesis
Magister Tatakelola Seni
Kosentrasi Manajemen Seni Budaya dan Pariwisata
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 2014
Oleh Tutik Sri Lestari

ABSTRAK

Tata rias pengantin *Paes Ageng* gaya Yogyakarta merupakan salah satu karya seni budaya Jawa adiluhung warisan nenek moyang. Adat istiadatnya mengandung nilai luhur lokal budaya Jawa yang merupakan tradisi yang bersumber dari Keraton. Oleh sebab itu peristiwa sakral itu akan dilakukan semaksimal mungkin karena perkawinan merupakan salah satu peristiwa penting yang sakral dan suci dalam sejarah kehidupan dan setiap manusia akan mengalaminya.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, dengan metode deskriptif analitis yaitu peneliti bertujuan menganalisis obyek yang diteliti sebagaimana adanya yaitu dengan pendekatan studi kasus pada masyarakat Yogyakarta yang menggunakan tata rias *Paes Ageng* gaya Yogyakarta dalam pesta perkawinannya. Dimaksudkan bahwa penelitian ini memfokuskan pada analisis preferensi masyarakat Yogyakarta menggunakan tata rias *Paes Ageng* gaya Yogyakarta. Penelitian ini akan menganalisis dan mengidentifikasi fenomena yang menarik mengenai preferensi masyarakat dan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen masyarakat Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan informan mengatakan bahwa alasan memilih tata rias *Paes Ageng* sebagai tata rias dalam pesta perkawinan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologi.

Kearifan lokal budaya Jawa khususnya Yogyakarta juga secara substansial merupakan nilai-nilai dan norma yang diyakini masyarakat Jawa khususnya masyarakat Yogyakarta terhadap *Paes Ageng* sebagai suatu bentuk warisan budaya yang kaya akan makna dan simbol yang terkandung di dalamnya. Sehingga secara tidak langsung masyarakat Yogyakarta turut berperan aktif dalam melestarikan budaya luhur warisan nenek moyang sebagai “*live culture*”.

Kata Kunci : preferensi, perilaku konsumen, kearifan lokal, budaya jawa

**STUDI PREFERENSI MASYARAKAT
MENGUNAKAN TATA RIAS *PAES AGENG*
GAYA YOGYAKARTA**

Thesis

Master of Art Management
Concertrate for Art and Culture Touris Graduate
Program of Indonesia Institute of the Arts
Yogyakarta, 2014
By Tutik Sri Lestari

ABSTRACT

Paes Ageng bridal style Yogyakarta is one of the valuable works of art of Javanese culture heritage. Customs value containing the local noble tradition of Javanese culture which basically `sourced from the palace. Therefore sacred event that will do as much as possible because marriage is one of the important events in the history of the sacred and holy life, and every man will experience it.

This study uses a qualitative methodology, the descriptive method of analysis, researchers aim to analyze the object under study as it is the case study approach in Yogyakarta people who use makeup *Paes ageng* Yogyakarta style. This study analyzes and identifies interesting phenomenon regarding public preferences and the factors that affect consumer behavior the people of Yogyakarta.

The study results showed a tendency of informants said that the reason for choosing cosmetology *Paes Ageng* as the wedding party because it is influenced by several factors, among others, cultural factors, social factors, personal factors and psychological factors.

Indigenous culture, especially Javanese Yogyakarta also substantially represents the values and norms of the society believed the people of Yogyakarta on Java, especially *Paes Ageng* as a form of cultural heritage that is rich in meaning and symbols contained therein. tidal thus directly contributing to society Yogyakarta active in preserving cultural heritage sublime.

Keywords: preferences, cutomer behavior, local genius, javanese culture

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii-v
ABSTRAK	1
ABSTRACT	2
DAFTAR ISI	3-4
DAFTAR TABEL	5
DAFTAR GAMBAR	6
DAFTAR LAMPIRAN.....	7
PENDAHULUAN	9
A. Latar Belakang.....	9
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II	15
TINJAUAN	
PUSTAKA.....	15
A. Tinjauan Pustaka.....	15
B. Landasan Teori	18
1. Tata Rias Pengantin Paes Ageng Gaya Yogyakarta.....	18
2. Tata Busana Paes Ageng Gaya Yogyakarta.....	19
3. Simbol dan Makna dalam Tata Rias Paes Ageng Gaya Yogyakarta.....	19
4. Perilaku Konsumen.....	19
5. Motivasi.....	24
6. Kearifan Lokal.....	25
7. Budaya Jawa.....	25

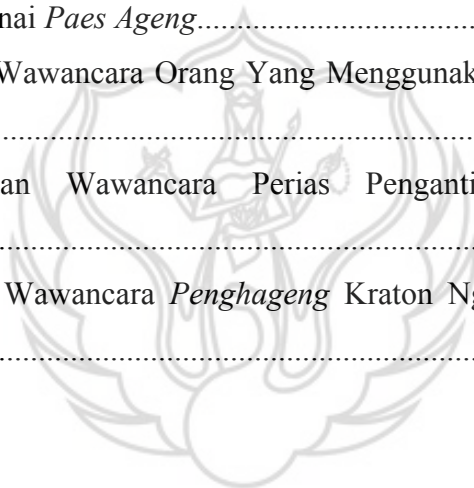
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	26
A. Paradigma Penelitian.....	26
B. Pendekatan Penelitian	26
C. Lingkup Penelitian	27
D. Objek Penelitian	27
E. Subyek Penelitian.....	27
F. Metode Penelitian Informan.....	27
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
BAB IV	30
HASIL PENELITIAN, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	30
A. Pendahuluan.....	30
B. Sejarah Singkat <i>Paes Ageng</i>	33
C. Latar Belakang Informan.....	35
1. Karakteristik Mempelai Wanita.....	37
2. Karakteristik Informan Perias Pengantin.....	44
3. Informan <i>Penghageng</i> Kraton Ngayogyakarta Hadininrat dan Budayawan.....	49
D. Persepsi Perias Pengantin Terhadap Tata Rias <i>Paes Ageng</i> Gaya Yogyakarta.....	52
E. Persepsi Mempelai Pengantin Terhadap <i>Paes Ageng</i> Gaya Yogyakarta.....	53
F. Persepsi <i>Penghageng</i> Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Budayawan terhadap Preferens masyarakat Terhadap <i>Paes Ageng</i> Gaya Yogyakarta.....	54
G. Latar Belakang dan Preferensi Masyarakat Menggunakan Tata Rias <i>Paes</i> <i>Ageng</i> Gaya Yogyakarta.....	55
1. Faktor Budaya.....	55
2. Faktor Sosial.....	58
3. Faktor Pribadi.....	60
4. Faktor Psikologi.....	60
BAB V	63

KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. SIMPULAN	63
B. SARAN	64
C. IMPLIKASI MANAJERIAL.....	64
DAFTAR SUMBER ACUAN	66
LAMPIRAN	69
GLOSARIUM.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel A1, Beberapa penelitian terdahulu.....	15
Tabel A1, Beberapa penelitian terdahulu.....	16
Tabel C1, Profil Informan Perias <i>Paes Ageng</i> Gaya Yogyakarta.....	36
Tabel C2, Profil Informan Pengantin Wanita Yang Menggunakan <i>Paes Ageng</i> ..	36
Tabel C3, Profil Informan <i>Penghageng</i> Kraton Dan Budayawan.....	37
Tabel C1.1 Latar Belakang Yang Menggunakan Tata Rias <i>Paes Ageng</i>	38
Tabel C1.2 Latar Belakang Perias Pengantin <i>Paes Ageng</i> Yogyakarta.....	45
Tabel C1.3 Tanggapan <i>Penghageng</i> Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Budayawan mengenai <i>Paes Ageng</i>	50
Tabel 1, Panduan Wawancara Orang Yang Menggunakan Tata Rias <i>Paes Ageng</i> Gaya Yogyakarta.....	74
Tabel 2, Panduan Wawancara Perias Pengantin <i>Paes Ageng</i> Gaya Yogyakarta.....	76
Tabel 3, Panduan Wawancara <i>Penghageng</i> Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Budayawan.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gb. 1 <i>Cengkorong</i> dilapisi prada emas pada <i>Paes Ageng</i> terdiri dari <i>Panunggul, Pengapit, Penitis dan Godeg</i>	30
Gb.2 <i>Sisir Gunungan</i>	31
Gb. 3 <i>Menthul dan Sisir Gunungan</i>	32
Gb. 4 <i>Kelat Bahu</i>	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto.....	68
Lampiran 2 Panduan Wawancara.....	76
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	81
Glosarium.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan salah satu peristiwa penting yang sakral dan suci dalam sejarah kehidupan manusia. Di masing-masing daerah mempunyai keagungan, kekhasan, keunikan dan keindahannya sendiri yang mengandung nilai budaya luhur warisan nenek moyang. Dari sisi etnis dan budaya setiap daerah menunjukkan pada karakteristik masing-masing keberagaman budaya adat bangsa Indonesia, selain itu karakteristik mengandung nilai luhur memiliki sumber daya kearifan lokal budaya. Setiap etnis memiliki kearifan lokal sendiri, termasuk tata rias *Paes Ageng* gaya Yogyakarta. Adat istiadatnya mengandung nilai luhur lokal budaya Jawa yang merupakan tradisi yang bersumber dari Keraton. Oleh sebab itu peristiwa sakral itu akan dilakukan semaksimal mungkin. Setiap orang yang menyelenggarakan upacara perkawinan akan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, serta biaya besar untuk kelancaran terselenggaranya upacara perkawinan. Peristiwa perkawinan di masing-masing daerah pun mempunyai corak tata rias yang beraneka ragam. Salah satunya tata rias yang khas yaitu tata rias *Paes Ageng* gaya Yogyakarta.

Di era globalisasi dan modern sekarang ini, masyarakat cenderung untuk memilih segala sesuatu yang praktis. Salah satunya dalam adat pernikahan baik prosesi, ritual adat maupun tata riasnya. Akan tetapi di tengah-tengah zaman dan kondisi seperti ini masih banyak masyarakat yang justru menggunakan tata rias adat Jawa, khususnya *Paes Ageng*. Secara tidak langsung masyarakat Yogyakarta turut berperan aktif dalam melestarikan budaya luhur warisan nenek moyang sebagai “*live culture*”.

Paes Ageng gaya Yogyakarta mempunyai simbol dan makna yang terkandung di dalam bentuk corak riasnya (*paesnya*). Tata Rias Pengantin *corak Paes Ageng* merupakan salah satu kekayaan budaya yang memiliki makna sakral dan mengandung filosofi yang tinggi. Hal tersebut terlihat dibentuk *corak* tata rias dan busananya.

Menurut Marmien Sardjono Yosodipuro (1996:123-127) simbol-simbol yang terkandung di dalam tata rias *corak Paes Ageng* berisi tentang doa dan pengharapan bagi mempelai yang teraplikasikan dalam corak tata rias wajah gaya Yogyakarta tersebut sesuai makna, harapan dan doa yang terkandung di dalamnya. Dalam pembuatan pola wajah atau disebut *cengkorong* mempunyai makna filosofi yang tinggi yaitu berupa doa dan harapan untuk kesejahteraan kedua mempelai dalam mengarungi ikatan suci rumah tangga.

Fenomena yang terjadi banyak masyarakat menggunakan adat upacara pernikahan Jawa namun tidak menyadari dan tidak mengetahui bahwa tata rias adat Jawa salah satunya adalah *Paes Ageng* gaya Yogyakarta yang kaya akan makna filosofi yang terkandung di dalamnya.

Preferensi masyarakat untuk menggunakan tata rias *corak Paes Ageng* gaya Yogyakarta dipengaruhi oleh karakteristik perilaku konsumen. Menurut Kotler & Amstrong (2004) keputusan pembelian dipengaruhi oleh karakteristik budaya, sosial, pribadi/ personal dan psikologi.

Faktor budaya merupakan bentuk paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Budaya meliputi nilai-nilai dasar, persepsi, pilihan dan perilaku yang dipelajari seseorang dari keluarga. Di dalam suatu budaya memiliki nilai dan gaya hidup yang berbeda dan dapat berdasarkan mulai dari unsur sampai etnis. (Kotler & Amstrong, 2004). Faktor Budaya merupakan seperangkat nilai, gagasan, artefak dan simbol-simbol lain yang bermakna yang membantu individu untuk berkomunikasi, melakukan penafsiran dan evaluasi sebagai anggota masyarakat. (Sunyoto,2013).

Budaya merupakan suatu keseluruhan sikap, pola perilaku, kepercayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang dipelajari manusia sebagai anggota masyarakat sebagai pedoman untuk perilaku manusia. Faktor budaya berpengaruh terhadap pemilihan tata rias *Paes Ageng* gaya Yogyakarta karena masyarakat Yogya percaya dengan adat istiadat dan kebiasaan masyarakat menggunakan tata rias *Paes Ageng*. *Paes Ageng* gaya Yogyakarta bermula dari lingkungan kehidupan para Priagung, yaitu orang yang berasal dari kerabat Keraton atau bangsawan. Dahulu *corak* ini hanya dikenakan oleh putra putri Sri Sultan. Namun seiring

berjalannya waktu masyarakat di luar tembok Kraton dapat mengenakan tata rias *Corak Paes Ageng* gaya Yogyakarta, oleh sebab itu kecenderungan masyarakat Yogyakarta menggunakan tata rias *Paes Ageng* adalah sebagai *value* dan kebiasaan sebagai orang Yogyakarta.

Faktor sosial konsumen meliputi kelompok acuan, keluarga dan peran sosial (Kotler & Armstrong, 2004). Sedangkan menurut Sunyoto (2013) Faktor Kelas Sosial merupakan pembagian dalam masyarakat dibedakan oleh status, sosio-ekonomi dari yang rendah sampai yang tinggi sehingga kelas sosial dapat membentuk perilaku konsumen yang berbeda-beda. Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa masyarakat Yogyakarta terdiri dari masyarakat kelas sosial rendah sampai yang tinggi yang terbagi berdasar status atau sosio-ekonominya.

Tata Rias Paes Ageng gaya Yogyakarta cenderung mahal biayanya karena selain rumit memerlukan keahlian khusus periasnya, menggunakan *prodo* emas yang digunakan dalam *cengkorongan* serta *uba rampe* dalam busananya, juga tata upacara ritual adatnya sehingga memerlukan biaya yang tidak sedikit. Oleh sebab itu kebanyakan masyarakat kelas sosial menengah dan kelas sosial tinggi yang menggunakan tata rias *Paes Ageng*.

Menurut Arthur Asa Berger (2010 : 104) Simbol dapat membentuk kesan, gambaran dan identitas, misalnya dengan melihat simbol sebagai sistem tanda dari pakaian / busana dan tata riasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tata rias dan busana Paes Ageng maka sebagai tanda status sosial yang mengenakannya.

Faktor pribadi / personal meliputi usia, pekerjaan, jabatan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri (Kotler & Armstrong, 2004). Faktor Pengaruh Pribadi merespons terhadap tekanan yang dirasakan dan menyesuaikan diri dengan norma dan harapan yang diberikan oleh orang lain Sunyoto (2013). Faktor pribadi sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan menggunakan tata rias Paes Ageng gaya Yogyakarta. Kematangan usia, pekerjaan dan jabatan yang mapan mempengaruhi tingkat penghasilan dan gaya

hidup seseorang. Sehingga seseorang dapat menyesuaikan sesuai konsep diri yang diinginkan.

Faktor psikologis meliputi motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan. Pengaruh faktor psikologi dalam pengambilan keputusan menggunakan tata rias Paes Ageng gaya Yogyakarta yaitu berupa dorongan dan persepsi masyarakat terhadap tata rias Paes Ageng itu sendiri sebagai tata rias yang biasanya orang Yogyakarta menggunakannya sebagai suatu kepercayaan terhadap *value* adat istiadat Yogyakarta.

Studi ini menarik peneliti untuk mengetahui lebih dalam, menganalisis dan mengidentifikasi preferensi masyarakat Yogyakarta menggunakan tata rias *corak Paes Ageng* gaya Yogyakarta pada upacara perkawinan mereka.

B. Rumusan Masalah

Melihat fenomena masih banyaknya masyarakat menggunakan tata rias Paes Ageng gaya Yogyakarta dengan segala konsekuensi dan perjuangan besar mengeluarkan energi lebih dan waktu yang lama maka ditarik rumusan masalah :

1. Mengapa masyarakat Yogyakarta memilih preferensi tata rias *Paes Ageng* gaya Yogyakarta?
2. Apakah faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologi berpengaruh pada preferensi pengambilan keputusan menggunakan tata rias *Paes Ageng* gaya Yogyakarta? / Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada preferensi pengambilan keputusan menggunakan tata rias *Paes Ageng* gaya Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini menganalisis preferensi masyarakat menggunakan tata rias *Paes Ageng* gaya Yogyakarta.

2. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam menggunakan tata Rias *Paes Ageng* dalam pesta perkawinan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penyedia jasa pernikahan dapat mengetahui preferensi masyarakat calon pengguna jasa untuk menggunakan salah satu yang dipilih sebagai tata rias dalam upacara perkawinannya, sehingga penyedia layanan jasa dapat lebih meningkatkan kualitas dan pelayanannya seperti memperbarui barang-barang yang digunakan sesuai yang diminati masyarakat,
2. Memberikan motivasi para perias untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian tata rias *Paes Ageng* gaya Yogyakarta sesuai *pakem*.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab pertama ini menggambarkan secara singkat mengenai penelitian yang akan diuraikan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua ini membahas tentang beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kajian terhadap tata rias *Paes Ageng* gaya Yogyakarta dan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian sebagai dasar dan atau pedoman penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga ini membahas metodologi yang dipakai dalam penelitian ini mulai dari paradigma penelitian, pendekatan penelitian, lingkup penelitian, obyek penelitian, metode pemilihan informan, metode pengumpulan data.

Bab IV Hasil Penelitian, Analisis dan Pembahasan

Bab keempat ini berisi mengenai laporan pelaksanaan penelitian yang meliputi beberapa tahapan mulai tahap pengolahan data dan hasil yang didapat dari wawancara *indepth interview* semi terstruktur, latar belakang informan, latar belakang dan preferensi masyarakat menggunakan tata rias Paes Ageng gaya Yogyakarta, Persepsi perias pengantin terhadap tata rias Paes Ageng gaya Yogyakarta, Persepsi mempelai terhadap tata rias Paes Ageng gaya Yogyakarta, Persepsi Penghageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Budayawan terhadap Preferens masyarakat Terhadap *Paes Ageng* Gaya Yogyakarta.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V ini merupakan bagian kesimpulan hasil penelitian yang berupa penutup, berisikan tentang temuan di dalam hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

